

ANALISIS NILAI TAMBAH DAN PENDAPATAN PISANG SALE PADA CV. RAJA BAWANG DI KOTA PALU

Analysis of Value-Added and Income of Banana Sale on CV. Raja Bawang In Palu City

John Yeis Triana¹⁾, Dewi Nur Asih²⁾, Fahrudin Nurdin²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. 0451-429738

E-mail: joni4321yes@gmail.com, dewi.nurasih5@gmail.com, muh.farhuddin31@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted on CV. Raja Bawang in Palu City. The location of the study was determined intentionally (*purposive*), namely in the CV industry. Raja Bawang is located on Jl. Abdurahman Saleh No. 33 South Birobuli Village, South Palu District, Palu City. This research was conducted in July-August 2022. The respondents in this study were CV leaders and employees. Raja Bawang in Palu City. The analysis used is value-added analysis (*Hayami Method*) and income analysis. The results showed that the added value obtained from the processing of bananas into banana sale was IDR 34,300, with a profit of IDR 29,470 or 85.91% which means the level of profit obtained by CV. King Onions from the production of bananas sale boosted the economic growth of the industry. This shows that there is a positive value added value and the value-added ratio of banana sale production is 72.21% or Rp24.768 is influenced by the magnitude of the output value, the price of raw materials, and the value of other input contributions. Banana production sale on CV. Raja Bawang during July of 2022 used 221 Kg of bananas and produced 125 Kg of bananas. The amount of banana production revenue on CV. Raja Bawang amounted to Rp6,016,165.

Key Words: Banana Sale, Added Value, Income.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada CV. Raja Bawang di Kota Palu. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*), yakni pada industri CV. Raja Bawang yang terletak di Jl. Abdurahman Saleh No. 33 Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2022. Responden pada penelitian ini adalah pimpinan dan karyawan CV. Raja Bawang di Kota Palu. Analisis yang digunakan adalah analisis nilai tambah (*Metode Hayami*) dan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tambah yang diperoleh dari hasil pengolahan pisang menjadi pisang sale sebesar Rp34.300, dengan keuntungan sebesar Rp29.470 atau sebesar 85,91% yang berarti tingkat keuntungan yang diperoleh CV. Raja Bawang dari produksi pisang sale meningkatkan pertumbuhan ekonomi industri. Hal ini menunjukkan adanya nilai tambah yang bernilai positif dan rasio nilai tambah produksi pisang sale sebesar 72,21% atau Rp24.768 dipengaruhi oleh besarnya nilai output, harga bahan baku, dan nilai sumbangan input lain. Produksi pisang sale pada CV. Raja Bawang selama Bulan Juli tahun 2022 menggunakan 221 Kg pisang dan menghasilkan 125 Kg pisang sale. Besarnya pendapatan produksi pisang sale pada CV. Raja Bawang sebesar Rp6.016.165.

Kata Kunci : Pisang sale , Nilai Tambah, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengelolaan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang tetapi juga dalam bentuk jasa (Godam, 2006).

CV. Raja Bawang merupakan salah satu industri yang terletak di Kota Palu, yang telah berdiri sejak Tahun 2003. Industri CV. Raja Bawang mengelola bahan mentah pertanian kemudian diolah sampai menjadi bahan jadi yang merupakan produk andalan industri CV. Raja Bawang. Produk olahan dari CV. Raja Bawang antara lain: bawang goreng, pisang sale, abon ikan, abon ayam, abon sapi, dampo durian, keripik pisang dan olahan kue. Pisang sale sendiri mulai diperkenalkan oleh CV. Raja Bawang mulai Tahun 2013 dan berkembang hingga saat ini.

Perkembangan usaha pisang sale pada CV. Raja Bawang ditunjang oleh ketersediaan bahan baku yang ada dan cara pengolahannya menjadi pisang sale. Proses pengolahan mengeluarkan biaya baik itu dalam biaya tetap dan biaya variabel, sehingga dengan biaya yang dikeluarkan memunculkan penambahan nilai dan perubahan bentuk pisang menjadi pisang sale.

Kemampuan produksi pisang sale pada CV. Raja bawang untuk 1 kali produksinya mampu menghasilkan 41,67 kg pisang sale yang sudah jadi dari penggunaan 73,6 kg bahan baku pisang. Produksi yang besar tentunya akan berpengaruh terhadap penerimaan yang diterima oleh industri. Produksi dan penerimaan yang besar selanjutnya akan berpengaruh langsung terhadap pendapatan yang diterima oleh industri dalam pengolahan produk pisang sale.

Proses produksi dapat memberikan nilai tambah, dimana dalam proses produksi tersebut dikeluarkan biaya-biaya, namun terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungannya lebih besar bila dibandingkan tanpa melalui proses produksi. Perbandingan

nilai yang besar dapat dilihat dengan perhitungan sederhana dari pengolahan pisang sale yang berada pada CV. Raja Bawang yaitu: berdasarkan hasil konversi Pisang sale 1 kg dihargai sebesar Rp83.333 dan pisang sebelum diolah dihargai sebesar Rp10.000/3 sisir dengan berat per sisir 1,274 kg sebelum dikupas dan 0,884 kg sesudah dikupas, sedangkan untuk membuat pisang sale sebanyak 1 kg dibutuhkan pisang sebanyak 1,768 kg atau setara dengan 2 sisir pisang seharga Rp7.540. Hal ini berarti selisih nilai yang ada yaitu: $Rp83.333 - Rp7.540 = Rp75.793$ dan belum terkalkulasikan dengan nilai dari bahan penolong

Mencari besarnya nilai tambah yang diberikan pisang setelah diolah lebih lanjut menjadi pisang sale maka diperlukan perhitungan nilai tambah untuk mengetahui dengan pasti besarnya penambahan nilai dan apakah usaha yang dijalankan CV. Raja Bawang memberikan balas jasa yang setimpal dengan penggunaan faktor produksi. Selain itu perlu dilakukan perhitungan pendapatan untuk mengetahui besaran pendapatan yang diterima dari pengolahan produk pisang sale dan untuk melihat apakah usaha ini menguntungkan untuk dijalankan. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian berjudul "Analisis Nilai Tambah dan pendapatan pisang sale pada Industri CV. Raja Bawang di Kota Palu".

METODE PENELITIAN

Analisis Data

Analisis Nilai Tambah. Fungsi dari analisis nilai tambah adalah untuk mengetahui informasi proses produksi dari sumbangan masing-masing faktor produksi, serta untuk mengetahui distribusi nilai tambah terhadap tenaga kerja langsung (Mubarok,2015). Nilai tambah berbeda dengan keuntungan karena nilai tambah merupakan produksi barang akhir dikurangi biaya bahan mentah sedangkan keuntungan adalah nilai produksi barang akhir atau disebut juga hasil penjualan barang akhir dikurangi biaya produksi, baik bahan mentah maupun sewa, upah, bunga dan lain-lain (Zakaria, 2006).

Tabel 1. Format Analisis Nilai Tambah Metode Hayami.

No.	Variabel	Nilai
I. Output, Input, dan Harga		
1.	Output yang dihasilkan (Kg/Bulan)	a
2.	Bahan baku yang digunakan (Kg/Bulan)	b
3.	Tenaga kerja (HOK/Bulan)	c
4.	Faktor konversi (1/2)	$d = a/b$
5.	Koefisien tenaga kerja (3/2)	$e = c/b$
6.	Harga output (Rp/Kg)	f
7.	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/Kg)	g
II. Pendapatan dan Keuntungan		
8.	Harga bahan baku (Rp/kg bahan baku)	h
9.	Sumbangan input lain (Rp/ Kg output)	i
10.	Nilai output (4x6) (Rp)	$j = d \times f$
11.	a. Nilai tambah (10-9-8) (Rp)	$k = j - h - i$
	b. Rasio nilai tambah $(11a/10) \times 100\%$	$l(\%) = (k/j) \times 100\%$
12.	a. Imbalan tenaga kerja (5x7) (Rp)	$m = e \times g$
	b. Bagian tenaga kerja $((12a/11a) \times 100\%)$	$n(\%) = (m/k) \times 100\%$
13.	a. Keuntungan (11a-12a) (Rp)	$o = k - m$
	b. Tingkat keuntungan $(13a/11a) \times 100\%$	$p(\%) = (o/k) \times 100\%$

Sumber: Hayami, 1987.

Metode Hayami memiliki keunggulan, yaitu dapat mengetahui besarnya nilai tambah dan output serta dapat mengetahui besarnya balas jasa terhadap pemilik faktor-faktor produksi (Suprpto, 2006). Analisis nilai tambah yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai tambah pisang gapi menjadi pisang sale adalah dengan menggunakan Metode Hayami, dengan format pada Tabel 1.

Analisis Pendapatan. Analisis pendapatan bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha jahe merah instan pada CV. Raja Bawang. Menurut (Soekartawi, 2003), analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Menghitung besarnya pendapatan usaha dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

- Π = Pendapatan (Rp)
 TR = Total Biaya/Total Revenue (Rp)
 TC = Total Biaya/Total Cost (Rp)

(Jhingan, 2003) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa

uang selama periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur Responden. Pimpinan CV. Raja Bawang berumur 52 tahun, bendahara berumur 49 tahun, dua orang karyawan bagian produksi masing-masing berumur 40 dan 38 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden pada CV. Raja Bawang berada pada usia produktif, sesuai definisi Badan Pusat Statistik (2021) yang menyatakan bahwa, umur produktif berada antara 15 sampai 64 tahun. Umur produktif disertai dengan kesehatan, pengetahuan, dan kekuatan fisik.

Tingkat Pendidikan. Dalam kegiatan usaha tingkat pendidikan sangat penting peranya, karena dapat mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan hal-hal baru (Apriyani,2020).

Pimpinan CV. Raja Bawang adalah lulusan SMK, walaupun beliau adalah lulusan SMK tetapi beliau dapat merintis usaha yang berkembang dan mengantarkan beliau hingga sukses seperti saat ini. Bendahara juga merupakan lulusan SMK yang hingga saat ini masih merintis usaha secara bersama. Serta dua orang karyawan bagian produksi merupakan lulusan SMP.

Produksi pisang sale Bulan Juli. Produksi pisang sale pada CV. Raja Bawang dilakukan sebanyak 3 kali produksi dalam sebulan, dalam satu kali produksi membutuhkan 73,6 Kg pisang dan dapat menghasilkan sebanyak 41,67 Kg pisang sale. Pisang sale dikemas dalam kemasan 180 gr dengan harga Rp15.000.

Biaya Produksi. Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran suatu usaha yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya merupakan suatu pengeluaran sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu (Ferdiansyah, 2022). Biaya produksi secara umum merupakan total semua biaya yang digunakan dari persiapan produksi sampai pemasaran pisang sale. Semakin tinggi jumlah produksi maka akan semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk (Nihaya, 2020).

Biaya Tetap. Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya perusahaan yang besarnya tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan perusahaan, baik dalam produksi maupun dalam penjualan. Biaya tetap yang digunakan pada penelitian ini merupakan biaya tetap setelah menghitung *Join Cost*. Biaya tetap yang termasuk adalah pajak bangunan, pajak kendaraan, penyusutan alat dan gaji pimpinan dan karyawan. Jumlah biaya tetap pada produksi pisang sale Bulan Juli sebesar Rp1.198.402.

Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya yang totalnya berubah secara proposional dengan perubahan total kegiatan atau volume yang berkaitan dengan biaya variabel tersebut (Mahuku, 2022). Biaya variabel pada pengolahan pisang sale meliputi biaya bahan baku (pisang gapi), biaya bahan

penolong (minyak goreng, tepung terigu, tepung beras, telur dan gas) dan biaya lainnya (kemasan 180 gr, listrik, telepon, dan transportasi). Biaya listrik dan gas merupakan biaya yang sudah di *joint cost* karena sifat dari kedua biaya tersebut digunakan bersama, sehingga jumlah biaya variabel pada produksi pisang sale Bulan Juli sebesar Rp3.212.677.

Biaya Total. Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel pada produksi pisang sale Bulan Juli sebesar Rp4.411.115.

Penerimaan. Penerimaan (*revenue*) merupakan jumlah unit moneter (uang) yang diperoleh dari penjualan output produksi (Puspita, 2016). Penerimaan yang diterima dari pembuatan pisang sale pada CV. Raja Bawang adalah banyaknya produk yang terjual dalam tiap produksi yang dihasilkan dengan harga yang telah ditentukan. Penerimaan yang didapatkan dari penjualan pisang sale kemasan 180 gr sebesar Rp10.410.000.

Pendapatan. Pendapatan suatu usaha dapat dihitung dari selisih antara penerimaan dan total biaya yang digunakan untuk menghasilkan produk tersebut (Anas, 2021). Pendapatan dalam produksi pisang sale pada CV. Raja Bawang merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya. Pendapatan yang diterima CV. Raja Bawang pada Bulan Juli sebesar Rp6.016.165.

Analisis Nilai Tambah. Nilai tambah adalah selisih antara komoditi yang mendapat perlakuan pada tahap tertentu dengan nilai korbanan yang digunakan selama proses berlangsung. Output yang dihasilkan oleh CV. Raja Bawang selama satu bulan menggunakan bahan pisang gapi sebanyak 221 Kg yaitu sebanyak 125 Kg pisang gapi. Harga jual pisang gapi kemasan 180 gr sebesar Rp15.000, sehingga jika dikonversikan ke dalam 1 Kg pisang sale seharga Rp83.333. Perhitungan nilai tambah produksi pisang sale menggunakan metode hayami, (1987) dapat terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Nilai Tambah Pisang Gapi Pada CV. Raja Bawang Menggunakan Metode Hayami.

No.	Variabel	Nilai
I. Output, Input, dan Harga		
1.	Output yang dihasilkan (Kg/Bulan)	125
2.	Bahan baku yang digunakan (Kg/Bulan)	221
3.	Tenaga kerja (HOK/Bulan)	12
4.	Faktor konversi (1/2)	0,57
5.	Koefesien tenaga kerja (3/2)	0,05
6.	Harga ouput (Rp/Kg)	83,333
7.	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/Kg)	96.600
II. Pendapatan dan Keuntungan		
8.	Harga bahan baku (Rp/kg bahan baku)	3.770
9.	Sumbangan input lain (Rp/ Kg ouput)	9.430
10.	Nilai output (4x6) (Rp)	47.500
11.	a. Nilai tambah (10-9-8) (Rp)	34.300
	b. Rasio nilai tambah $(11a/10) \times 100\%$	72,21%
12.	a. Imbalan tenaga kerja (5x7) (Rp)	4.830
	b. Bagian tenaga kerja $((12a/11a) \times 100\%)$	14,08%
13.	a. Keuntungan (11a-12a) (Rp)	29.470
	b. Tingkat keuntungan $(13a/11a) \times 100\%$	85,91%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 2 menunjukkan perhitungan nilai tambah produksi pisang sale selama satu bulan proses produksi. Tenaga kerja yang digunakan pada CV. Raja Bawang diberi upah sebesar Rp. 96.600/proses. Jumlah jam kerja untuk satu kali produksi sebanyak 8 jam, sehingga total jam kerja yang dibutuhkan untuk mengolah pisang sale dalam satu bulan proses produksi sebanyak 12 HOK/Bulan.

Nilai faktor konversi dapat dihitung berdasarkan pembagian antara nilai output yang dihasilkan dengan bahan baku yang digunakan, nilai faktor konversi produksi pisang sale pada CV. Raja Bawang yaitu sebesar 0,57 diperoleh dari pembagian antara output yang dihasilkan sebesar 125 Kg pisang sale dengan input yang digunakan sebesar 221 Kg pisang, dapat diartikan dalam 1 Kg pisang menghasilkan 0,57 Kg atau 577 gram pisang sale.

Koefesien tenaga kerja adalah nilai pembagian dari jumlah jam kerja dan tenaga kerja yang digunakan dengan jumlah bahan baku yang digunakan dengan jumlah bahan baku yang digunakan dalam produksi. Koefisien tenaga kerja merupakan hasil

bagi antara tenaga kerja (HOK) dengan jumlah bahan baku, semakin banyak baha baku yang digunakan maka akan semakin kecil koefisien tenaga kerja (Furyanah,2019). Koefesien tenaga kerja menunjukkan banyaknya jam kerja tenaga kerja yang diperlukan untuk mengolah satu-satuan input. Koefesien tenaga kerja pada CV. Raja Bawang diperoleh dari pembagian antara jam kerja selama sebulan produksi yaitu 48 jam dengan bahan baku yang digunakan sebanyak 221 Kg pisang sale, jadi koefesien tenaga kerja yang didapatkan sebesar 0,05 Jam/Kg. Nilai sumbangan input lain diperoleh dari pembagian antara jumlah bahan penolong yang digunakan yaitu sebesar Rp1.178.796 dengan jumlah output yang dihasilkan sebanyak 125 Kg pisang sale, sehingga didapatkan nilai sumbangan input lain sebesar Rp9.430/Kg.

Nilai output merupakan perkalian antara faktor konversi dengan harga produk yang dihasilkan. Faktor konversi sebesar 0,57 dikalikan dengan harga jual pisang sale yaitu Rp83.333/Kg sehingga besarnya nilai output yang dihasilkan setiap Kg pisang sale sebesar Rp47.500/Kg.

Nilai tambah merupakan selisih antara nilai output, sumbangan input lain dan harga bahan baku. Nilai tambah yang dihasilkan dari produksi pisang sale pada CV. Raja Bawang sebesar Rp34.300/Kg, yang artinya nilai tambah bernilai positif. Besarnya rasio nilai tambah produksi pisang sale pada CV. Raja Bawang sebesar 72,21%, menunjukkan bahwa setiap Rp100 nilai produk pisang sale akan diperoleh nilai tambah sebesar Rp72,21 berarti jika nilai tambah yang dihasilkan sebesar Rp34.300 rasio yang diperoleh sebesar Rp24.768. Imbalan tenaga kerja diperoleh dari perkalian antara koefisien tenaga kerja dengan upah rata-rata tenaga kerja. Besarnya imbalan tenaga kerja yang diterima untuk setiap 1 Kg pisang sale adalah sebesar Rp4.830 dan besarnya bagian tenaga kerja sebesar 14,08%.

Keuntungan yang diperoleh dari usaha pisang sale oleh CV. Raja Bawang sebesar Rp29.470, dengan tingkat keuntungan sebesar 85,91%. Apabila tingkat keuntungan yang diperoleh (dalam persen) lebih tinggi, maka industri tersebut meningkatkan pertumbuhan ekonomi (apabila rasio imbalan tenaga kerja terhadap nilai tambah (%) tinggi, maka industri berperan dalam memberikan pendapatan bagi karyawannya, sehingga lebih berperan dalam mengatasi masalah pengangguran melalui pemerataan kesempatan kerja (Hasanah dkk, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai tambah yang diperoleh dari hasil pengolahan pisang gapi menjadi pisang sale sebesar Rp34.300, dengan keuntungan sebesar Rp29.470 atau sebesar 85,91% yang berarti tingkat keuntungan yang diperoleh CV. Raja Bawang dari produksi pisang sale meningkatkan pertumbuhan ekonomi industri. Hal ini menunjukkan adanya nilai tambah yang bernilai positif dan rasio nilai tambah produksi sebesar 72,21% atau Rp24.768 dipengaruhi oleh besarnya nilai output,

harga bahan baku, dan nilai sumbangan input lain. Produksi pisang sale pada CV. Raja Bawang selama Bulan Juli tahun 2022 menggunakan 221 Kg pisang gapi dan menghasilkan 125 Kg pisang sale. Besarnya pendapatan produksi pisang sale pada CV. Raja Bawang sebesar Rp6.016.165.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan agar CV. Raja Bawang dapat lebih meningkatkan jumlah produksi dari usaha pisang sale jika melihat dengan jelas peningkatan nilai tambah yang terjadi dalam pengolahan pisang menjadi pisang sale. Selain itu, jika melihat pasar yang dimana produk pisang sale selalu diminati oleh konsumen dari dalam dan luar daerah sehingga produk yang dihasilkan dapat terjual habis setiap produksi, oleh karena itu disarankan menambah kapasitas produksi. Penambahan kapasitas produksi akan berpengaruh positif terhadap pendapatan yang diterima industry.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas., Teuku, A., Cut, L, A., Rianda, F.2021. dampak pandemi covid-19 terhadap pendapatan usaha pisang sale UD.BJ kecamatan Johan pahlawan kabupaten Aceh barat, Aceh, Indonesia. *Agricultural jurnal*. 4(3): 480-488.
- Apriyani, R., Iwan, S.& Budi, S. 2020. Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Agroindustri keripik Pisang Di Kecamatan Bojongasih Kabupten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa. AGROINFO GALUH*, 7 (3) : 868-877
- Badan Pusat Statistika Sulawesi Tengah. 2021., *Sulawesi Tengah Dalam Angka 2021*.
- Ferdiansyah, K., Dafina, H., Moh, A, L.2022.Analisis Nilai Tambah Pengelolaan Pisang Rajamenjadi Keripik Pisang di IKM Sahrul Desa

- Rampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. *Jurnal Pembangunan Agribisnis*. 1(2): 1-10.
- Furyanah, A., Haidilia, M. 2019. Nilai Tambah dan Strategi Pemasaran Pisang Sale pada Industri Sari Murni di Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. *Jurnal Pemasaran*. 3(1): 1-14
- Godam. 2006., Pengertian Defenisi, Macam, Jenis dan Pengolahan Industri di Indonesia-Perekonomian Bisnis. <http://organisasi.org/>. Diakses tanggal 17 Januari 2022 Pukul. 20.05 Wita.
- Hasanah U., Masyhuri dan Djuwari. 2015., Analisis nilai tambah agroindustri sale pisang di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmu Pertanian.*, 18(3): 141-149.
- Hayami, Y., Kawagoe, T., Morooka, Y., Siregar, M. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java, a Perspective From SundaVillage*, CGPRT Center, Bogor.
- Jhingan, M.L., 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian*, Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada
- Mahuku, F, N., Effendi., Made, K, L. 2022. Nilai Tambah Buah Pisang Tanduk Menjadi Keripik Pisang Pada Industri Raja Bawang Di Kota Palu. *e-Jurnal Agrotekbis*, 10(1): 231-239.
- Mubarok, A, A., Arsyad, A., Miftah, H.2015. Analisis Nilai Tambah dan Margin Pemasaran Pisang Menjadi Olahan Pisang. *Jurnal pertanian*. 6(1):1-14.
- Nihaya, Y., Shofia, N, A., Hendri, W., Rossi, P. 2020. Kelayakan Usaha dan Nilai Tambah Pisang Sale di Sentra Pengolahan Sale Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keteknikaan Pertanian Tropis dan Biosistem*. 8(3): 236-244
- Puspitha, 2016. “*Konsep Biaya Produksi, Penerimaan dan Laba*”. Puspuspitha 18. wordpress.com/2016/konsep-biaya-produksi-penerimaan-lab (Diakses 20 januari 2022)
- Soekartawi, 2003., *Agribisnis dan Teori Aplikasinya*. Rajawali Perss: Jakarta.
- Suprpto, 2006. *Proses Pengolahan dan Nilai Tambah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Zakaria, W.A. 2006. *Ekonomi Makro* .Buku Ajar. Universitas Lampung. Lampung